

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran yang dibahas pada bab sebelumnya, pembahasan data yang diperoleh di lapangan dan telah dianalisis dengan teori estetika, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi perekonomian yang dialami produsen batik selama terjadi pandemi Covid-19 mereka memunculkan batik motif corona, kemunculan batik motif corona dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, kreativitas, teknik, dan pasar. Faktor yang paling mendasari dalam munculnya batik ini adalah teknik, akan tetapi yang paling menentukan adalah faktor kreativitas produsen batik dalam menangkap sebuah peluang pasar, dan teknik dalam proses penciptaan batik motif corona sebagai salah satu media penanda peristiwa terjadinya pandemi Covid-19.

Penerapan teknik yang digunakan produsen batik, memiliki kecenderungan pada proses pembuatan dengan menggunakan canting tulis, karena canting tulis lebih banyak digemari masyarakat karena menghasilkan mutu atau kualitas yang lebih bagus dari pada canting cap. Motif yang dihasilkan batik tulis lebih halus, tingkat kerumitan lebih tinggi, dari segi harga batik tulis lebih mahal dari batik cap karena proses batik tulis cukup rumit dan prosesnya membutuhkan waktu lama.

Proses pembuatan batik motif corona menerapkan teknik yang sudah lama ada, tetapi yang paling menjadi kegemaran dari produsen batik dan masyarakat membuat batik menggunakan canting tulis dan teknik yang digunakan adalah *lorodan*. Penerapan aspek estetika pada batik motif corona terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, hanya menerapkan tanda virus Covid-19 sebagai motif corona pada pola-pola batik yang sudah lama dikenal. Kedua, sudah menerapkan prinsip-prinsip organisasi visual sampai pada tahap *unity*. Ketiga sudah sampai pada taraf pemberian makna atau memiliki bobot sebagai penanda peristiwa.

B. Saran

Selama melaksanakan penelitian, penulis kesulitan dalam mengumpulkan data, karena pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai yang membatasi ruang gerak, sehingga tidak dapat leluasa melakukan perjalanan jauh dan berada di luar terlalu lama untuk mengunjungi setiap podusen batik di Yogyakarta. Namun, terdapat cara lain selain mengunjungi secara langsung, penulis memanfaatkan media melalui pesan cepat untuk melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, selain itu dokumentasi produk juga terbatas karena produk sudah terjual dan penulis hanya memanfaatkan dokumentasi yang sudah dipublikasikan dan memperoleh langsung dari narasumber.

Berkaitan dengan hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran bagi produsen batik di Yogyakarta untuk memberikan informasi yang detail tentang deskripsi karya yang dipublikasikan, sehingga maksud atau pesan dari karya batik yang diwujudkan juga dapat tersampaikan kepada konsumen, mengingat tidak semua konsumen paham tentang pnerapan aspek estetika, kebanyakan konsumen menilai dari segi kecocokan warna, namun tidak paham apa maksud penerapan warna itu sendiri. Harapan untuk kedepannya produsen batik dapat mendokumentasikan produk yang dibuat dengan tampilan lebih baik dan bagus, selain itu produsen batik diharapkan dapat mewujudkan karya yang lebih inovatif serta mengasah keterampilan mereka, sehingga mampu menghasilkan karya batik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti.
- Gratha, Benny. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membuatik*. Semarang: Demedia Pratama.
- Jaya, I Made L.M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUARDANT.
- Laksono, D.B. 2017. “Perkembangan Motif Batik Produksi Ninik Ikhsan Dari Tahun 1996 Hingga Tahun 2004 di Desa Trusmi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon”. Skripsi Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manurung, N.Y. 2016. “Visualisasi Bakteri Staphylococcus Aureus Sebagai Motif Batik pada Busana Cocktail”. Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Prastyowati, Anika. 2020. Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin. *BioTrends*. Vol 11 (1): 1-10.
- Salam, sofyan, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Semiawan, C.R. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Sulastianto, Harry, dkk. 2006. *Seni Budaya*. Bandung:Grafindo Media Pratama.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Sewan. S.K. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan.

Susilo, A., dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019. *Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol 7 (1): 45-67.

Wulandari, E.A, dan Salma, I.R. 2019. Motif Ukir Dalam Kreasi Batik Khas Jepara. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*. Vol 36 (1): 17-34.



DAFTAR LAMAN

<https://instagram.com>, upload by @dindahayubatik. Diakses pada 21 Januari 2021.

<https://republika.co.id>, Hikmah pandemi dalam batik motif corona. Diakses pada 18 Januari 2021.

<https://sains.kompas.com>, Gambar Virus Corona Wuhan Covid-19 dirilis Begini Penampakannya. Diakses pada 07 Juni 2021.

<https://tirto.id>, Perajin Rumah Batik Palbatu Ciptakan Motif Batik Covid-19. Diakses pada 18 Januari 2021.

<https://www.tribunnew.com>, Penampakan Virus Corona di bawah Mikroskop Seperti Mahkota dan Berduri. Diakses pada 20 Januari 2021.

<https://www.kompas.com>, Provinsi dengan Kasus covid-19 Aktif Terbanyak di Indonesia. Di akses pada 16 Januari 2021.

<https://www.republika.id>, Batik Motif Covid-19. Diakses pada 18 Januari 2021.

<https://www.wiradesa.co>, Taufik Mahasiswa ISI Ciptakan Desain Batik Korona. Diakses pada 20 Januari 2021.

DAFTAR INFORMAN

1. Ardi Nur Rokhim, Studio Batik Parahita. Kembaran RT 01 Tamantirto, Kasihan, Bantul.
2. Dwi Hening Jayanti, Sindi Kartika Eka Paksi, Sanggar Batik Madani. Sorowajan RT 12 Glugo Panggunharjo, Sewon, Bantul.
3. Inten, Dindahayu Batik. Munggon RT 02 RW 20 Sendangtirto, Berbah, Sleman.
4. Nur Rohmad, Omah Kreatif Dongaji Batik. Sawit RT 02 Panggunharjo, Sewon, Bantul.
5. Taufik Muhtar, Batik Uler Srengenge. Rejodadi RT 05 Dukuh XI Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

